

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu bahwa bimbingan pribadi sosial melalui *strengths based advising* teruji secara empirik dapat mengembangkan penyesuaian sosial siswa SMA di Kabupaten Kuningan. Sehingga bimbingan pribadi sosial melalui *strengths based advising* dapat diandalkan untuk digunakan dalam pengembangan penyesuaian sosial siswa.

Pengembangan penyesuaian sosial merupakan proses yang berkelanjutan yang diawali sejak kanak-kanak hingga orang tua. Pengembangan penyesuaian sosial pada siswa SMA (remaja) menjadi dasar kesuksesan dalam pencapaian prestasi belajar. Pengembangan bimbingan pribadi sosial melalui *strengths based advising* untuk mengembangkan penyesuaian sosial diawali dengan tahapan pengembangan bimbingan, validasi rasional dan uji coba bimbingan.

Berdasarkan hasil uji coba bimbingan, tahap *relation* dan tahap *adjust* merupakan tahap yang paling krusial dalam bimbingan pribadi sosial melalui *strengths based advising*. Tahap *relation* merupakan tahap awal yang menjadi landasan bagi tahap selanjutnya dan tahap *adjust* merupakan tahap yang memberi kesempatan kepada konseli untuk mengujicoba rencana pengembangan penyesuaian sosial sesuai dengan kekuatannya. Bimbingan pribadi sosial melalui *strengths based advising* dapat dimodifikasi dengan menggunakan kearifan lokal/budaya dalam menyampaikan materi layanannya.

B. Implikasi

Temuan dari penelitian ini mendukung temuan lain dalam aplikasi bimbingan pribadi sosial untuk pengembangan dan pencegahan. Berdasarkan hasil uji coba kerangka kerja BPS, tahapan bimbingan yang perlu diperhatikan oleh konselor adalah tahap awal yaitu tahap *relation* (membangun hubungan). Tahap ini merupakan tahap yang menjadi dasar bagi pengembangan penyesuaian sosial. Tahap penting yang lainnya adalah tahap *adjust* (menerapkan). Tahap ini

Setiana, 2023

BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL MELALUI STRENGTHS BASED ADVISING UNTUK PENGEMBANGAN PENYESUAIAN SOSIAL SISWA SMA DI KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan tahap yang memfasilitasi konseli untuk mengimplementasikan rencana yang dibuat berdasarkan kekuatan yang dimilikinya. Kedua tahap ini menjadi kunci dalam implementasi bimbingan pribadi sosial melalui *strenghts based advising* untuk pengembangan penyesuaian sosial.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada penggunaan kearifan lokal atau budaya dalam bimbingan pribadi sosial melalui *strenghts based advising*. Bimbingan pribadi sosial melalui *strenghts based advising* memberikan ruang bagi penyesuaian bimbingan. Fleksibilitas dalam penggunaan materi layanan dapat dilakukan sesuai dengan konteks. Di samping itu materi layanan dapat diambil dari cerita rakyat atau dongeng dan dapat menggunakan video dalam pemaparannya.

Participation dan *conformity* merupakan dua dimensi penyesuaian sosial yang lebih kecil dalam peningkatannya. Sehingga dua dimensi ini perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan bimbingan ini.

Temuan ini penting untuk mendeskripsikan cara dalam pengembangan penyesuaian sosial. Temuan ini juga harus dipertimbangkan sebagai *preliminari* dan terdapat ruang untuk pengembangan efektifitas bimbingan pribadi sosial melalui *strenghts based advising* untuk mengembangkan penyesuaian sosial.

C. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian, disusun rekomendasi penelitian yang ditujukan kepada beberapa pihak terkait sebagai berikut:

- 1) Guru BK atau Konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling disarankan menggunakan pendekatan dengan perspektif preventif dan promotif. Sehingga dapat mengimplementasikan layanan bimbingan pribadi sosial dengan menggunakan bimbingan pribadi sosial melalui *strenghts based advising* untuk mengembangkan penyesuaian sosial. Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam menggunakan bimbingan ini adalah pengaturan tempat duduk dalam bentuk melingkar dan waktu serta beban pelajaran sehingga lembar kerja yang dikerjakan dan didiskusikan di dalam proses bimbingan agar tidak menambah beban pekerjaan bagi siswa di luar sesi bimbingan. Pengembangan *participation* dan *conformity* merupakan dua

dimensi yang paling rendah dalam peningkatannya dalam penyesuaian sosial, di mana dua dimensi ini juga sangat penting dalam penyesuaian sosial.

- 2) Guru BK/Konselor dapat mengembangkan materi layanan sesuai kebutuhan dalam pelaksanaan BPS SBA pada tahap *listen* (mendengarkan).
- 3) Peneliti selanjutnya, dapat menguji kembali efektifitas bimbingan pribadi sosial untuk mngembangkan penyesuaian sosial dengan menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang berbeda seperti dengan *true experiment*. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian tentang penyesuaian sosial dalam konteks Indonesia yang memiliki latar belakang multikultur dengan penelitian longitudinal.